

Nama : Mohamad Ghinau Thofadilah
NPM : 2213031098\
Mata Kuliah : Ekonomi Industri

RESUME JURNAL

Jurnal 1 Konsentrasi Industri Berdasarkan SCP (*Structure-Conduct-Performance*)

Jurnal ini membahas tentang konsentrasi industri dengan pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP) yang digunakan untuk memahami struktur pasar, perilaku pelaku industri, dan kinerja pasar secara keseluruhan. Konsentrasi industri dipahami sebagai kondisi ketika sejumlah perusahaan besar mendominasi pasar, sehingga memengaruhi tingkat persaingan, harga, dan efisiensi. Tingkat konsentrasi ini bisa berbeda-beda tergantung struktur pasar yang terbentuk, apakah persaingan sempurna, monopoli, oligopoli, atau persaingan monopolistik. Pengukuran konsentrasi biasanya dilakukan dengan alat seperti *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI), rasio konsentrasi empat perusahaan (CR4), kurva Lorenz, maupun indeks Gini, yang semuanya berfungsi untuk melihat seberapa besar dominasi perusahaan dalam suatu industri.

Dalam kajiannya, jurnal ini menekankan bahwa konsentrasi industri tidak selalu membawa dampak negatif. Pada satu sisi, dominasi perusahaan besar dapat meningkatkan efisiensi skala produksi dan memberikan stabilitas pasar. Namun, di sisi lain, konsentrasi yang terlalu tinggi bisa mengurangi tingkat persaingan, memperlambat inovasi, dan menciptakan hambatan bagi pemain baru untuk masuk ke pasar. Faktor-faktor penyebab konsentrasi juga beragam, mulai dari keberuntungan (*lucky factor*), perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, hingga kebutuhan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk melihat konsentrasi industri bukan hanya dari sisi dominasi pasar, tetapi juga hubungannya dengan inovasi, efisiensi, dan kesejahteraan konsumen.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan SCP relevan digunakan untuk menganalisis kondisi industri, karena melalui konsep ini dapat dipahami bagaimana struktur pasar memengaruhi perilaku perusahaan, dan bagaimana perilaku tersebut akhirnya menentukan kinerja industri. Dengan demikian, konsentrasi industri bukan hanya cerminan

kekuatan pasar, tetapi juga bagian dari dinamika persaingan yang harus dikelola agar tetap seimbang antara efisiensi dan keadilan

Jurnal 2 Analisis Konsentrasi Rasio Industri Besar dan Sedang di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2017)

Jurnal ini meneliti konsentrasi pasar pada industri besar dan sedang di Indonesia, khususnya subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan tahunan BEI dan dianalisis dengan metode *Concentration Ratio* (CR4 dan CR8), *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI), serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar subsektor makanan dan minuman cenderung berbentuk oligopoli ketat. Hal ini terlihat dari nilai CR4 yang rata-rata mencapai 88%, artinya empat perusahaan terbesar menguasai sebagian besar pangsa pasar. Sementara itu, CR8 menunjukkan dominasi delapan perusahaan terbesar dengan pangsa pasar hingga 97%, menandakan pasar terkonsentrasi tinggi dengan sedikit ruang bagi pemain baru.

Selain itu, analisis HHI menegaskan struktur oligopoli dengan nilai sekitar 0,30, yang berarti kekuatan pasar terkonsentrasi pada perusahaan besar meskipun ada perbedaan ukuran antar pelaku industri. Dari sisi faktor yang memengaruhi, penelitian menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi, artinya perusahaan dengan modal lebih besar cenderung memiliki pangsa pasar lebih kuat. Sebaliknya, variabel tenaga kerja dan nilai tambah justru berpengaruh negatif terhadap konsentrasi. Hal ini menandakan bahwa penambahan tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah tidak selalu memperkuat dominasi pasar, karena masih dipengaruhi oleh efisiensi, teknologi, dan strategi perusahaan. Secara bersama-sama, ketiga variabel (modal, tenaga kerja, nilai tambah) terbukti signifikan memengaruhi tingkat konsentrasi industri.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki struktur pasar oligopoli ketat dengan dominasi tinggi oleh segelintir perusahaan besar. Kondisi ini memberi peluang stabilitas tetapi juga risiko persaingan yang terbatas, sehingga pengawasan dari pemerintah tetap diperlukan agar konsumen tidak dirugikan dan pasar tetap sehat serta kompetitif

